

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembahasan mengenai fenomena alam di jagad raya ialah pembahasan mengenai bintang. Sebagian orang awam menganggap adanya komet (bintang jatuh) atau meteor sebagai pertanda akan datangnya malapetaka. Sebagian lainnya, sebagaimana populer di kalangan remaja, munculnya meteor dimanfaatkan sebagai *make a wish* (ritual meminta sesuatu). Padahal perilaku ini ternyata dilakukan oleh orang-orang di abad ke 4, ketika Eropa terselubungi kepercayaan paganisme.¹

Pada peradaban awal, manusia menggunakan pergerakan benda-benda langit (objek selesial) sebagai kalender, alat navigasi, atau meramal kejadian-kejadian dalam kehidupan.² Seperti halnya konsep rasi bintang telah dikenal pada zaman Mesir kuno. Para pengamat langit kuno membayangkan pola tertentu terbentuk oleh susunan bintang yang menonjol, dan menghubungkannya dengan aspek tertentu dari alam atau mitologi mereka. Inilah yang disebut *zodiak*. Dalam sejarahnya mereka percaya bahwa bintang adalah tempat singgahan dewi-dewi yang mereka hormati, dan keberadaannya memberi pengaruh pada sifat, karakter, dan keberuntungan seseorang yang dilahirkan pada waktu siklus tersebut, dan dipercaya juga dapat memberi

¹Panji , *Apa Fungsi Meteor , Komet, atau Bintang Jatuh Menurut Al-Quran* diakses dari <https://www.panjimas.com/kolom/2015/11/20/apa-fungsi-meteor-komet-atau-bintang-jatuh-menurut-al-quran-dan-hadits/> pada tanggal 28 Januari 2019

² Tim A Dorling Kindersley Book, *Ensiklopedi Sains* , (Yogyakarta : Kanisius), hlm. 273

gambaran tentang ramalan jalan hidup nasib seseorang.³Hingga di zaman melenial kini masih banyak orang yang percaya terhadap *zodiak* ramalan bintang, beberapa orang meyakinkannya dan beberapa yang lain menganggap hanya sebagai permainan.

Dalam sebuah sejarah ada pula sekelompok manusia yang memperlakukan bintang tertentu sebagai sesembahan. Alquran menyebutnya sebagai kaum *Shabi'un* yang menunjuk pada sekelompok orang Arab, khususnya yang tinggal di kawasan Mesoponia. Mereka menyembah bintang sirius, bintang yang paling terang diantara semua bintang. Demikian pula dengan bangsa Mesir kuno, khususnya di Dinasti Lama, mereka menjadikan bintang sebagai Tuhan.⁴

QS. Al-Hajj: 17

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِئِينَ وَالنَّصْرِيَّةَ وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabiin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat....”

Padahal di dalam Islam, munculnya fenomena alam bintang, bintang jatuh, meteor atau komet adalah suatu hal biasa. Tidak ada kaitannya dengan berbagai hal, sebagaimana keyakinan jahiliyah di atas. Lebih dari itu, sejak 14 abad yang lalu, Alquran telah menyinggung tentang fenomena alam tersebut. Bahkan,

³Josep Story, *1000 Fakta Luar Angkasa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 20

⁴Widya Lestari, *Bintang dalam Al-Quran*, (UIN Alauddin Makasar : Skripsi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, 2018), hlm. 3

ternyata bintang, meteor dan komet itu memiliki fungsi dan tujuan tersendiri di sisi Allah.

QS. Al-An'am : 97

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

QS. An-Nahl (16) : 12

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya.”

QS. Al- Hijr (15) : 16

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangi(nya)”

Selain sebagai penghias langit yang memukau siapapun yang memandangnya, Bintang-bintang juga telah menjadi bagian dari setiap kebudayaan.⁵ Bintang-bintang yang membentuk suatu gugusan juga diciptakan sebagai petunjuk arah bagi manusia di bumi. Arah tersebut dapat berupa arah mata angin, arah kiblat, ataupun awal musim tertentu dalam iklim setempat. Rasi bintang *Ursa Mayor* atau disebut dengan gugusan bintang Biduk misalnya, petunjuk arah utara. Rasi bintang *Crux* menunjukkan ke arah selatan, rasi bintang *Orion* menunjukkan arah barat, kedudukan rasi ini digunakan untuk bercocok tanam dan rasi bintang *Scorpio* menyerupai bentuk kalajengking menunjukkan arah tenggara.⁶ Dalam pelayaran samudra, posisi gugusan bintang-bintang merupakan perpaduan arah yang sangat akurat. Oleh karena itu kebutuhan pengetahuan perbintangan untuk kepentingan navigasi menjadi hal yang mutlak.⁷

Dari adanya fakta-fakta inilah yang kemudian menggugah peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengertian bintang yang sebenarnya dalam Alquran dan tafsir. Banyak mufassir yang membahas tentang tema tersebut, namun disini penulis akan memfokuskan pada dua tafsir ilmi yaitu Tafsir *Al-Jawahirkarya* Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran. Adapun alasan peneliti memilih

⁵Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Bintang> pada tanggal 28 Januari 2019

⁶ Mohammad Ishomuddin Ghazali, *Mengungkap Penafsiran Bintang dalam Alquran dan Ilmu Astronomi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016) hlm. 19

⁷Widya Lestari, *Bintang dalam Al-Quran*, (UIN Alauddin Makasar : Skripsi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Filsfat dan Politik, 2018), hlm. 3

mengkomparatiskan penafsiran Thanthawi dan Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran yaitu:

Pertama: Dalam karyanya Thanthawi Jauhari berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat Alquran dengan keajaiban alam, mencarikan hasil ilmu kealaman dari Alquran bahkan merekonsiliasikan teori-teori sains yang belum pasti dengan Quran⁸ sedangkan *Tafsir Ilmi* Lajnah Pentashihan Mushaf Quran adalah salah satu bentuk tafsir yang digunakan untuk memahami ayat-ayat kosmologi, baik yang tertulis dalam kitab suci maupun yang terbentang di alam raya.⁹

Kedua: Tafsir *Jawahir* dan *Tafsir Ilmi* Karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran adalah sama-sama *tafsir ilmi* hanya saja dalam penyusunannya memiliki perbedaan ruang dan waktu. Thanthawi dengan tafsir *Jawahir* telah memulai menyusun tafsir ini sekitar tahun 1922 M hingga 1935 M selama 13 tahun lamanya, pada abad ke-20 bertempat di Mesir dan Thanthawi mengerjakannya sendiri. Sedangkan Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran dengan *Tafsir Ilmi* telah menyusun dan menerbitkan tafsir ini sejak tahun 2010 M sampai 2016 M pada abad ke-21 bertempat di Indonesia, dan tafsir ini didukung oleh kerjasama yang baik dengan Kementrian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Tentunya dalam penafsiran memiliki perbedaan

⁸ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1993), hlm. 40

⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran, *Manfaat Benda-Benda Langit*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2012), hlm. ix

pandangan dalam merespon masalah, mengingat situasi dan kondisi kehidupan yang berbeda, serta kemajuan teknologi yang sudah pesat pada abad ke-21 ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih spesifik tentang *Tafsir Ilmi* tentang **Bintang dalam Alquran (Studi Komparatif *Tafsir Jawahir* Karya Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* Karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat ayat tentang bintang dalam tafsir *al-Jawahir* karya Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Thanthawi Jauhari dan Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memaparkan penafsiran Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran tentang ayat-ayat bintang dalam tafsir al-Jawahir.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Thanthawi Jauhari dan Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.

D. Kegunaan Penelitian :

1. Aspek Teoritis :

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan khazanah dalam bidang ilmu al-quran dan tafsir, serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bintang.

2. Aspek Akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka untuk penafsiran menggunakan *tafsir ilmi*, sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Penelitian ini juga bermanfaat khususnya untuk ilmu pengetahuan yang berbasis keislaman dan pengetahuan alam, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam penyusunan tugas.

3. Secara Praktis :

Kegunaan praktisnya adalah memahami hakikat dan fungsi bintang yang terdapat dalam Alquran dan penafsirannya menurut tafsir *al- Jawahir fi Tafsir al-Quran al- Karim* dan *Tafsir Ilmi* Karya tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, terdapat beberapa karya tulis yang judulnya berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu :

Menguak Penafsiran Bintang dalam al-Quran dan Ilmu Astronomi. Karya Mohammad Ishomuddin Ghozali tahun 2016. Dalam skripsi ini terdapat penjelasan rinci tentang ilmu astromi dan penafsiran bintang dari berbagai tafsir.

Bintang-bintang adalah seperti matahari benda-benda samawi yang menjadi wadah fenomena fisik bermacam-macam yang diantaranya yang paling mudah dilihat adalah cahaya. Bintang-bintang adalah benda samawi yang mempunyai cahayanya sendiri.

Dari hasil penelitiannya, ditemukan fungsi dan bentuk ketundukan bintang dari dua sudut pandang yakni Alquran serta astronomi. Terdapat tiga fungsi bintang menurut periwayatan, salah satunya sebagai navigasi. Dan bentuk ketundukan bintang ada dua macam, yaitu saat bintang bersujud dan bintang pada hari kiamat.¹⁰

Bintang dalam Al-Qurankarya Widya Lestari. Dalam skripsi ini terdapat penjelasan mengenai bintang dalam al-Quran beserta pengelompokkannya. Dalam al-Quran, bintang disebut dalam empat term berbeda, yaitu *al-Najm*, *al-Buruj*, *al-Kawkab*, dan *Al-Tariq*. Keempat term tersebut memiliki klasifikasi dan perbedaannya masing-masing.

Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa bintang disebutkan dalam konteks dan tema yang berbeda. Bintang pertama kali diuraikan sebagai gambaran saat terjadi kiamat, adakalanya bintang juga digunakan sebagai alat sumpah, sarana mimpi, dan lain-lain.¹¹

Jurnal dengan judul *Ketidakpastian Usia Dunia (Kilasan Kaji Konsep Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa)*, karya Yuberti. Jurnal ini menjelaskan

¹⁰M. Ishomuddin Ghozali, *Mengungkap Penafsiran Bintang dalam Al-Quran dan Ilmu Astronomi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya : Skripsi Tafsir Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) , 2016, hlm. xix

¹¹Widya Lestari, *Bintang dalam Al-Quran*, (UIN Alauddin Makasar : Skripsi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Filsfat dan Politik), 2018, hlm. xix

tentang permasalahan konsep dunia dan alam. Dengan pengetahuan saat ini, lamanya manusia hidup di planet yang kita namai Bumi bisa dipperkirakan kapan, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana sebuah kejadian bisa di rekonstruksi ulang untuk saat ini.¹²

Buku dengan judul *Ensiklopedi Sains* berisi tentang Ilmu-ilmu Pengetahuan Alam, menjelaskan dengan detail seperti apa itu bumi, bulan, bintang, galaksi, matahari dan lain-lain. Buku ini menjelaskan struktur, fungsi dan awal mula terbentuknya benda benda angkasa menurut ilmu pengetahuan dan ilmu astronomi.

Dari buku ini dapat diketahui bahwa dalam galaksi bima sakti terdapat kelompok bintang terkonsentrasi yang disebut kluster bintang. Semua bintang dalam kluster lahir dari awan yang sama, berumur sama dan awalnya memiliki komposisi yang sama. Bintang juga memiliki siklus hidup yang bermacam-macam. Ada yang kuat untuk hidup dalam jangka panjang seperti matahari, ada pula yang hidupnya sebentar saja.¹³

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode descriptive analysis. Yakni suatu metode melalui pendekatan studi literature (*book survey*)¹⁴ dengan memaparkan, menganalisa, dan menjelaskan data-data

¹²Yuberti, *Ketidakpastian Usia Dunia (Kilasan Kaji Konsep Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika al-Biruni, 5.1 (2016) hlm. 1

¹³Tim A Dorling Kindersley Book, *Ensiklopedi Sains*, (Yogyakarta: Kanisius), 2006, hlm. 278

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 101

primer dan sekunder yang sesuai dengan pembahasan objek yang diteliti. Sedangkan pemaparan dalam penelitian ini adalah mengenai penafsiran bintang dalam Alquran dari dua kitab tafsir yaitu Tafsir *al-Jawahir* karya Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* karya Lajnah Pentashihan Mushaf Quran. Kemudian dilakukan analisis terhadap keduanya dengan metode komparatif yaitu pemecahan masalah yang menekankan pada data-data dan informasi sebanyak-banyaknya dari dua perspektif yang diteliti untuk kemudian membandingkan kedua pendapat, lalu mencari sisi persamaan dan perbedaan antara dua penafsiran dalam kitab tafsir tersebut.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (tokoh) dan perilaku yang dapat diamati.

3. Sumber data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yakni (primer dan sekunder)

a. Data Primer (sumber data pokok)

Yang dimaksud data primer adalah penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Tafsirnya *al-Jawahir* dan *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran. Kedua kitab ini adalah tumpuan utama dalam penelitian penulis.

b. Data Sekunder (sumber data pendukung)

Yang dimaksud adalah kitab, buku- buku, jurnal, karya tulis ilmiah dari situs web yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan di kaji.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Yakni penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan. Baik kepustakaan umum seperti buku-buku agama, ensiklopedia. Maupun kepustakaan khusus seperti jurnal, tesis, disertasi dan lain sebagainya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara mendetail dan tajam. Maka penulisan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan pengertian bintang, jenis- jenis bintang, fungsi bintang dalam masyarakat Arab jahiliyah, sekilas bintang dalam Alquran, Pengertian tafsir ilmi, dan karakteristik *tafsir ilmi*.

¹⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 123

BAB III : Dalam bab ini memuat kajian tentang biografi Thanthawi Jauhari, karya-karyanya, pengenalan Tafsir *al- Jawahir*, dan metodologi penafsirannya juga profil *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran, Tim Penyusun, latar belakang *Tafsir Ilmi* Kemenag dan metodologi penafsirannya,.

BAB IV : Penafsiran, analisis penafsiran, persamaan dan perbedaan penafsiran Thanthawi Jauhari dan Tim *Ilmi* Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran tentang ayat-ayat bintang serta inventarisasi ayat-ayat Alquran tentang bintang.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

H. Kerangka Teori

Tak ada sesuatupun di alam semesta ini yang selalu sama, dan bintang bukan pengecualian. Tetapi kita tidak dapat melihat bintang berubah karena bintang hidup miliaran tahun. Tempat lahir bintang adalah awan gas dan debu yang perlahan-lahan terbentuk dari atom yang tersebar jauh di ruang angkasa. Bintang lahir dalam kelompok yang sebagian besar memisahkan diri, tetapi yang lainnya tetap berkumpul karena gravitasi. Sisa hidup bintang tergantung pada seberapa masif bintang itu. Makin masif suatu bintang, makin cepat menghabiskan bahan bakar hidrogennya, dan makin pendek dan bergejolak

hidupnya. Ada yang sangat masif sehingga meledak. Tetapi sebagian besar, seperti Matahari, memiliki periode stabil dalam hidupnya.¹⁶

Dalam teori evolusi bintang disebutkan bahwa bintang-bintang memulai hidupnya sebagai bintang yang panas dan bermassa besar. Selama masa hidupnya bintang akan kehilangan massa dan lalu mendingin seiring bertambahnya umur.¹⁷

Secara umum bintang adalah benda langit yang terdiri atas gas menyala, seperti matahari. Nebula atau gumpalan awan terdiri dari debu dan gas. Bagian tebal dari nebula memadat dan itulah yang kemudian menjadi bintang.¹⁸

Selain pengertian di atas, terdapat beberapa pengertian bintang lainnya, antara lain:

1. Dalam ilmu astronomi definisi bintang adalah semua benda massif (bermassa antara 0,08 hingga 200 massa matahari) yang sedang dan pernah melangsungkan pembagian energi melalui reaksi fusi nuklir. Oleh sebab itu bintang katai putih dan bintang neutron yang sudah tidak memancarkan cahaya atau energi tetap disebut bintang.¹⁹
2. Dalam KBBI bintang diartikan sebagai benda langit yang terdiri dari gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari, planet, atau

¹⁶Tim A Dorling Kindersley Book, *Ensiklopedi Sains*, (Yogyakarta: Kanisius). 2006 . hlm. 280

¹⁷Rohmat Haryadi, *Ensiklopedia Astronomi Jilid 4 : Matahari dan Bintang*, (Bandung: Erlangga), 2008 hlm. 50

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Dia di Mana- Mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, (Tangerang: Lentera Hati), 2015, hlm. 24

¹⁹*Bintang*. [Wikipedia.org.http://id.wikipedia.org/wiki/Bintang](http://id.wikipedia.org/wiki/Bintang) diakses pada 28 Januari 2019

gugusan planet yang menjadi pegangan astrologi untuk menentukan nasib seseorang.²⁰

Adapun jenis- jenis bintang yang disebut di dalam Alquran yaitu:

1. Bintang Sirius (*al-Syi'ir*)

Bintang *syira* merupakan bintang yang paling jelas yang bisa dilihat pada malam hari adapun sistem orbit bintang ini mengelilingi satu sama lain membentuk busur panah ganda. Lama satu siklus orbit bintang ini adalah 49,9 tahun. Angka ini di sahkan oleh jurusan astronomi di Universitas Harvard, Ottawa dan Leicester.²¹

Disebutkan juga dalam Quran Surat an-Najm ayat 49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَى

Artinya : “*dan bahwasanya Dialah yang Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra,*”

Bintang *syi'ra* ini adalah bintang yang disembah oleh orang-orang Arab pada zaman dahulu. Mereka bermohon kepada bintang ini agar hujan turun membawa rezeki buat diri, binatang dan tumbuhan mereka.

²⁰ Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru Cet.VI*, (Jakarta: Pustaka Phoenix), 2012, hlm. 129

²¹www.Islampos.com diakses pada tanggal 28 Januari 2019

2. Matahari

Matahari adalah benda langit terbesar di sistem tatasurya. Matahari tersusun atas gas yang sangat panas dan berpijar. Matahari disebut juga sebagai bintang, kumpulan dari bintang-bintang membentuk galaksi.²²

QS. Asy-syams (91) :

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

Artinya : “*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,*”

Bintang di langit terlihat banyak dan kecil membuat siapapun yang memandang merasa terpukau. Bagaimana setiap bintang berada pada posisinya yang saling berjauhan, Allah menempatkannya disana untuk suatu hikmah dan berdasarkan perhitungan. Penelitian ini akan menggali pengertian sebenarnya sebuah bintang, apa bintang hanya untuk penghias langit dan keseimbangan tata surya saja atau bahkan Allah punya maksud tertentu dengan menciptakan bintang.

Namun adakalanya manusia lupa tentang posisi dirinya yang hanyalah makhluk kecil bila dibandingkan dengan ukuran bumi, matahari dan planet-planet lainnya. Manusia selalu lupa untuk memikirkan hal-hal kecil seperti untuk apa Allah menciptakan bintang, bulan, matahari, dan lain-lain. Yang manusia selalu lakukan adalah hidup seperti seolah olah dia

²² Yuberti, *Ketidakpastian Usia Dunia (Kilasan Kaji Konsep Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika al-Biruni, 5.1 (2016) hlm. 115

akan tinggal selamanya di Bumi, hingga terkadang lupa sang Penciptanya, dan tujuan sang Pencipta menciptakan alam semesta dan dirinya.

Oleh sebab itu, permasalahan ini memerlukan adanya jawaban, dan dalam hal ini penulis akan terlebih dahulu menguraikan sebelum memasuki pembahasan ini. Pada awalnya langkah penulis akan lakukan penelitian ini dengan mendefinisikan bintang menurut Alquran atau para ahli. Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahaya. Terdapat bintang semu dan bintang nyata. Bintang semu adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya yang diterima dari bintang lain. Bintang nyata adalah bintang yang menghasilkan cahaya sendiri. Secara umum sebutan bintang adalah objek luar angkasa yang menghasilkan cahaya sendiri (bintang nyata).

Selanjutnya akan membenarkan definisi bintang menurut Alquran. Dalam Alquran term bintang disebut dalam tiga bentuk. Pertama menggunakan kata *najm*. Kata jamaknya nujum berarti nampak, “cahaya yang tajam”. Yang kedua menggunakan kata *buruj* yaitu gugusan bintang. Yang ketiga *kawakib* yang berarti bintang-bintang.

Kemudian penulis akan mengklasifikasikan ayat-ayat dalam Alquran yang berkaitan dengan bintang, dan penulis menemukan beberapa ayat dalam al-Quran yang membicarakan tentang bintang diantaranya : QS. Al-Shaffat (37): 6, QS. Al-Mulk (67): 5, QS. Al-Anam (6) : 97, QS. Al-Hijr (15) : 16,17,18 , QS. An-Najm (53) : 49, Al-Jin: 8-9, dan QS. An-Nahl (16) : 12 dan 16.

Dalam konteks ini ayat-ayat yang berkaitan dengan bintang dikumpulkan kemudian menganalisisnya dengan penafsiran dua *tafsir ilmi*. Tafsir Ilmi sendiri adalah upaya menafsirkan ayat-ayat Alquran yang dikolerasikan dengan ilmu-ilmu pengetahuan (ilmu eksperimen) guna mengungkapkan kemukjizatan Alquran.²³

Adapun tafsir ilmi yang penulis gunakan untuk analisis adalah tafsir Jawahir karya Thanthawi Jauhari dan *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran. Dalam bagian ini penulis akan meneliti dan menghasilkan rangkaian kajian dengan memunculkan makna terkandung dalam ayat bintang tersebut serta perbandingan penafsirannya. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komparatif yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.²⁴

Berikut contoh penafsiran Thanthawi Jauhari :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

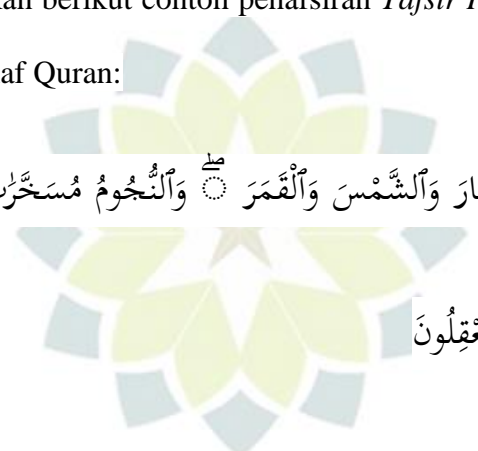
Artinya: “ Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu Matahari dan Bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.”

²³Udi Yulianto, Al Tafsir Al-Ilmi antara Pengakuan dan Penolakan Vol.1 Nomor 1, Maret 2019, hlm. 2

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, hlm. 132

Thanthawi menerangkan bahwa Allah menundukkan Matahari dan Bulan secara terus menerus, baik ketika ia berada pada orbitnya atau ketika ia bersinar dan tidak bersinar. Semua yang diciptakan itu dapat memberi manfaat bagi kehidupan di bumi, baik untuk manusia, tumbuhan dan hewan.²⁵

Sedangkan berikut contoh penafsiran *Tafsir Ilmi* karya Tim Lajnah Pentashih Mushaf Quran:



وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ رَبِّكَ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dia menundukkan malam dan siang matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”

Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran menjelaskan *Sakhara* adalah kata kerja yang berbentuk lampau yang artinya “menundukkan” atau “mengendalikan”. Ini menginformasikan bahwa malam dan siang di bumi, matahari, bulan dan bintang merupakan makhluk yang dikendalikan oleh Allah.

²⁵ Thanthawi Jauhari, *al- Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim... Juz 7*, hlm.192